



---

## Dukungan Sosial *Self Help Group* (SHG) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Linda Nur Anisa<sup>1</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>2</sup>, Sulistyio Budiarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>lindanuranisa28@gmail.com

<sup>2</sup>berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id

<sup>3</sup>st.budiarto@ustjogja.ac.id

---

Received 10/06/2023

Revised: 05/07/2023

Accepted: 28/07/2023

Published: 30/07/2023

---

### Abstrak

Masalah kesehatan jiwa dari tahun ke tahun semakin meningkat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dukungan Sosial *Self Help Group* (SHG) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berdasarkan aspek dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semiterstruktur dan melakukan observasi partisipan. Penelitian ini menggunakan reduksi data, analisa tematik dan analisis isi. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 SHG dan 5 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan SHG memegang peranan besar dalam proses pemulihan ODGJ. Dukungan sosial yang diberikan SHG pada ODGJ meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional yang diberikan SHG kepada ODGJ meliputi empati yaitu melakukan tindakan disaat ODGJ membutuhkan bantuan, kepedulian meliputi mendengarkan keluh kesah dan mengetahui kondisi ODGJ, kemudian perhatian yang berupa memastikan keadaan ODGJ, memantau kepatuhan minum obat, mengunjungi ODGJ dan mencari pengobatan bagi ODGJ. Kemudian dukungan instrumental yang diberikan SHG pada ODGJ adalah kebutuhan akan sandang dan pangan. Selanjutnya dukungan informatif yang diberikan SHG pada ODGJ yaitu saran meliputi berkomunikasi dan bekerjasama dalam pencarian pengobatan bagi ODGJ dan nasihat yang berupa memberikan nasihat kepada ODGJ dan memberi nasihat kepada lingkungan agar tidak melakukan diskriminasi pada ODGJ. Kemudian dukungan penghargaan, dukungan penghargaan yang diberikan SHG kepada ODGJ adalah dengan memberikan apresiasi berupa pujian saat ODGJ menunjukkan peningkatan pada proses pemulihan.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, *Self help group* , Orang Dengan Gangguan Jiwa

### Abstract

*Mental health problem from year to year are increasing, this study aims to determine the Social Support Self Help Group (SHG) in people with mental disorder based on the aspects and factors that influence it. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data collection technique was done by semi-structured interviews and the participant observation method. This research uses data reduction, thematic analysis and content analysis. The subject in this amounted to 4 SHG and 5 significant others. The results of this study indicate that SHG plays a major role in the recovery process of people with mental disorders. The social support provided by SHG to people with mental disorder includes emotional support, instrumental support, informative support and appreciation support. The emotional support provided by SHG to people with mental disorders. includes empathy in the form of taking action when people with mental disorders needs help, caring in the form of listening to complaints and knowing the condition of people with mental disorder , and attention in the form of ensuring people with mental disorder's condition, monitoring adherence to taking medication, visiting people with mental disorder and seeking treatment for people with mental disorder. Then the instrumental support given by SHG to people with mental disorder is the need for clothing and food. Furthermore, the informative support provided by SHG to people with mental disorder is advice which includes communicating and cooperating in seeking*



---

*treatment for people with mental disorder and advice in the form of giving advice to people with mental disorder and giving advice to the environment so as not to discriminate against people with mental disorder. Then award support, the award support given by SHG to people with mental disorder is by giving appreciation in the form of praise when people with mental disorder shows improvement in the recovery process.*

**Keywords:** *Social Support, Self help group, People With Mental Disorders*

---

*How to cite:* Anisa, L. N., Cahyani, B. H., & Budiarto, S. (2023). *Dukungan Sosial Self Help Group (SHG) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Intensi: Integrasi Riset Psikologi, 1(2), 86-97. doi: <https://doi.org/10.26486/intensi.v1i2.3540>*

---

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa). Gangguan jiwa merupakan perwujudan dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi, sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertingkah laku dan terjadi karena menurunnya semua fungsi kejiwaan. Dikutip dari info DATIN pusat data dan informasi kementerian Kesehatan RI (2019), WHO menyatakan bahwa pada tahun 2017 jumlah penderita gangguan jiwa di dunia adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk skizofrenia.

Menurut Riset Kesehatan Dasar yang dikutip dari Dinas Kesehatan DIY untuk wilayah D.I Yogyakarta gangguan jiwa berat melejit urutan 2 nasional (Admin, 2018). Hasil Rikesdas tahun 2013 menunjukkan angka gangguan jiwa berat di DIY masih 2,3 per mil, namun pada kurun waktu 5 tahun mengalami kenaikan tajam menjadi 10 per mil artinya setiap 1000 penduduk terdapat satu penderita gangguan jiwa berat/psikosis di masyarakat. Dukungan sosial berperan dalam penanganan kesehatan jiwa bagi pasien ODGJ. Keluarga memegang peranan terbesar dalam upaya peningkatan kesehatan jiwa pasien. Keluarga juga memberikan kontribusi menyeluruh dengan menggantikan peran tenaga kesehatan dirumah, berupa perawatan dan pendampingan psikologis. Hal yang dilakukan keluarga adalah dengan mencari shelter jika memungkinkan memberikan fisik, kemudian selanjutnya adalah psikis. Keluarga adalah garda terdepan dan pemberi dukungan terbesar untuk ODGJ diterima dan dimanusiakan (Subardjo & Nurmaphita, 2021).

Menurut Eni dan Herdiyanto (2018) dukungan sosial sangat diperlukan dalam pemulihan ODGJ. Dukungan yang dilakukan meliputi dukungan pendampingan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan kelompok dan dukungan informasi. Dukungan sosial keluarga mempengaruhi ODGJ terhadap kemandirian, ketrampilan sosial, aktivitas dan emosi. Peran dan dukungan keluarga tidak hanya dapat dilakukan dirumah, namun juga perawatan di rumah sakit. Dalam hal ini keluarga harus memberikan dukungan dalam meningkatkan optimalisasi kesembuhan penderita gangguan jiwa. Peran tersebut dapat diistilahkan dengan *self help group* yang terbentuk pada keluarga klien dengan gangguan jiwa hal ini merupakan suatu cara untuk menurunkan dampak psikososial pada keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa dan meningkatkan adaptasi dan produktifitas keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa di rumah (Widianti, 2018). SHG (*Self Help Group*) dalam penelitian ini terdiri dari keluarga dan kader. Kader kesehatan jiwa yaitu partisipan aktif



dalam upaya penanganan kesehatan jiwa yang dilakukan meliputi pencegahan primer, sekunder dan tersier. Peran kader kesehatan jiwa dalam program pencegahan primer adalah melakukan identifikasi primer berupa pendataan, pemberian pendidikan dan memberikan motivasi. Peran kader kesehatan jiwa dalam program pencegahan sekunder yaitu deteksi dini dan sosialisasi. Peran kader kesehatan jiwa dalam program pencegahan tersier adalah memberikan motivasi dan mengingatkan kepada pasien untuk rutin minum obat, selain itu kader juga menyampaikan kepada keluarga untuk memantau pasien minum obat (Sahriana, 2018). Keefektivitasan dari adanya SHG bagi ODGJ adalah guna memperlancar pada proses pemulihan ODGJ dengan memantau kepatuhan minum obat dan menjadi tempat keluh kesah bagi ODGJ.

ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan 9 gejala dan /atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (InfoDATIN Kemenkes, 2019).

Menurut Rinawati (2016) faktor penyebab gangguan jiwa yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Faktor predisposisi terbanyak pada aspek biologis yaitu klien pernah mengalami gangguan jiwa sebelumnya, pada aspek psikologis adalah tipe kepribadian dan penyebab pada aspek sosial adalah klien tidak bekerja sedangkan faktor presipitasi, pada aspek biologis terbanyak adalah putus obat, penyebab pada aspek psikologis adalah pengalaman tidak menyenangkan dan penyebab pada aspek sosial terbanyak adalah konflik dengan keluarga atau teman.

Menurut Eni (2018) faktor utama dalam proses pemulihan ODGJ yaitu peran pengobatan dan peran sosial. Pengobatan adalah faktor pendukung utama dalam proses pemulihan ODGJ. Pengobatan merupakan segala upaya yang dilakukan keluarga dengan tujuan penyembuhan suatu keadaan sakit. Sosial memiliki peran besar dalam proses pemulihan ODGJ, peran sosial dibagi menjadi 2 yaitu formal dan informal. Peran sosial formal adalah kelompok sosial yang memiliki struktur organisasi dan mempunyai aturan-aturan yang tegas untuk mengatur hubungan antara anggotanya dan memiliki tugas yang terorganisir seperti pemerintah, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat. Sedangkan sosial secara informal yaitu sekelompok orang yang tidak memiliki struktur dan organisasi tertentu yang berperan dalam proses pemberian dukungan kepada ODGJ yang terdiri dari masyarakat, lingkungan kerja, tetangga dan keluarga besar.

Dukungan sosial dalam proses pemulihan penderita skizofrenia berupa dukungan instrumental dari keluarga sebagai sumber dana, bantuan dan waktu; dukungan non-informatif terkait ketersediaan informasi tentang skizofrenia, informasi tentang pengobatan, dan intervensi untuk mendukung pengobatan ODS; Dukungan penilaian diberikan melalui respon positif dan penguatan (justifikasi). Dukungan emosional yang diberikan oleh simpati, empati, dan keamanan (Saraswati, 2019).

Menurut Lestari (2019) dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan emosi dalam pemulihan ODGJ meliputi rasa empati, kepedulian dan perhatian. Dukungan penghargaan meliputi pandangan positif. Dukungan instrumental meliputi bantuan biaya perawatan dan pengobatan. Dukungan informatif meliputi saran dan nasihat. Dukungan sosial dibutuhkan *family caregiver* untuk mengurangi beban ketika merawat pasien gangguan jiwa.

Menurut House (1987) dukungan sosial adalah penyebab atau penentu kesehatan yang independen dan bahwa lebih banyak perhatian harus diberikan pada masalah kesehatan. House (1988)



berpendapat ada empat dukungan sosial, yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan emosi mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian pada individu, sehingga individu merasa nyaman, diperhatikan dicintai dan diperhatikan. Dukungan emosional meliputi pemberian perhatian serta bersedia mendengar keluh kesah orang lain. Dukungan instrumental berupa dukungan secara langsung, misalnya memberikan bantuan sandang atau pangan yang dibutuhkan individu. Dukungan informatif meliputi bantuan pemberian saran, nasehat dan petunjuk sehingga individu dapat mencari penyelesaian dari suatu masalah. Dukungan penghargaan merupakan dukungan berupa ungkapan positif atau pujian. Dukungan penghargaan membantu individu menumbuhkan penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan merasa dihargai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dalam proses pemulihan ODGJ menurut Eni (2018) antara lain, strategi koping keluarga, motivasi dan pengetahuan. Strategi koping keluarga adalah upaya yang dilakukan keluarga dalam pemecahan suatu masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh suatu masalah atau peristiwa. Motivasi yaitu suatu dorongan yang dapat membangkitkan semangat keluarga dalam memberikan dukungan dari segala aspek terhadap pemulihan ODGJ.

Pengetahuan adalah upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat ODGJ dan membantu proses pemulihan ODGJ adalah dengan berusaha memahami mengenai skizofrenia dan cara yang dapat dilakukan keluarga guna mendukung proses kelancaran pemulihan ODGJ melalui tenaga medis atau orang yang ahli dibidangnya serta orang yang telah memiliki pengalaman mengenai merawat ODGJ.

Salah satu pendekatan dalam proses pemulihan orang dengan gangguan jiwa adalah melalui *self help group*. Khususnya dimasa perawatan yang dilakukan dirumah, dengan pengurangan dana untuk perawatan orang dengan penyakit mental yang serius. *Self help group* perlu mengambil peran yang lebih besar dalam memastikan bahwa kerabat mereka menerima layanan yang diperlukan dirumah. (Citron, 1999).

*Self help group* adalah sekumpulan kelompok yang membantu dalam proses pemulihan penderita gangguan jiwa, yang berisikan keluarga, caregiver dan kader kesehatan jiwa. *Self help group* yang terbentuk pada keluarga klien dengan gangguan jiwa merupakan suatu cara untuk menurunkan dampak psikososial pada keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa dan meningkatkan adaptasi dan produktifitas keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa di rumah (Widianti, 2018).

Menurut Sahriana (2018) kriteria atau karakteristik kader kesehatan jiwa atau *self help group* adalah sebagai berikut, bertempat tinggal di daerah tersebut, sehat jasmani dan rohani, mampu membaca dan menulis dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia, bersedia menjadi kader kesehatan jiwa sebagai tenaga sukarela, bersedia berkomitmen untuk melaksanakan program kesehatan jiwa komunitas, menyediakan waktu untuk kegiatan tentang kesehatan jiwa dan mendapatkan izin dari suami atau istri atau keluarga.

Menurut Sahriana (2018) tugas atau peran dari *self help group* adalah sebagai berikut: pencegahan primer meliputi melakukan identifikasi primer berupa pendataan, pemberian pendidikan dan memberikan motivasi, pencegahan sekunder yaitu deteksi dini dan sosialisasi untuk menemukan masalah kesehatan jiwa di masyarakat serta menggerakkan individu, keluarga dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan kesehatan jiwa yang dilaksanakan dan pencegahan tersier yaitu memberikan



motivasi dan mengingatkan kepada pasien untuk rutin minum obat, selain itu kader juga menyampaikan kepada keluarga untuk memantau pasien minum obat.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Wahyuningsih (2013) studi kasus adalah penelitian yang menggali kasus, kegiatan (program, peristiwa, proses, lembaga atau kelompok sosial), peneliti mengumpulkan informasi rinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis dukungan sosial *self help group* pada ODGJ di Wonosari.

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2017). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2017).

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknik. Teknik ini menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengujian kredibilitas tersebut dilakukan dalam analisis data pada tahap pengambilan kesimpulan. Suatu data yang memiliki substansi yang didukung oleh data yang lain yang berasal dari teknik atau sumber yang lain dianggap sebagai data yang absah.

## HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana subjek dalam penelitian ini adalah 4 SHG dan 5 informan. Subjek dalam penelitian ini adalah pendamping yang telah memenuhi kriteria sebagai SHG. Berikut tabel deskripsi subjek penelitian.



**Table 1.**  
Deskripsi Subjek dan *Significant Other*

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
M	56 tahun	Perempuan	Subjek
BS	19 tahun	Laki-laki	Subjek
ASR	41 tahun	Perempuan	Subjek
SS	62 tahun	Perempuan	Subjek
RY	41 tahun	Laki-laki	<i>Significant Other</i>
RS	54 tahun	Laki-laki	<i>Significant Other</i>
SH	38 tahun	Laki-laki	<i>Significant Other</i>
K	53 tahun	Laki-laki	<i>Significant Other</i>
P	30 tahun	Laki-laki	<i>Significant Other</i>

Data dari keempat subjek mengenai dukungan sosial SHG (*self help group*) pada ODGJ menunjukkan proses dan faktor yang mempengaruhi kemunculan dukungan sosial. Pembahasan dalam penelitian ini mengupas mengenai bagaimana dukungan sosial SHG (*self help group*) pada ODGJ menggunakan pendekatan dari Hause (1988) ada empat dukungan sosial, yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

### 1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diberikan SHG dapat dilihat dari kedekatan serta saling keterbukaan antara SHG dengan ODGJ. Meskipun ODGJ kurang memiliki keterbukaan tentang beban pikirannya, namun ODGJ masih terbuka tentang apa yang dirasakan. Kesiapan SHG untuk mendengarkan keluh kesah ODGJ adalah salah satu penunjang dukungan emosional bagi ODGJ. Dukungan emosional lain yang diberikan SHG kepada ODGJ yaitu dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Perhatian yang diberikan SHG pada ODGJ adalah dengan memastikan keadaan ODGJ, mengunjungi ODGJ, memantau kepatuhan minum obat dan mencari pengobatan pada ODGJ.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hause (1988) mengenai dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian pada individu, sehingga individu merasa nyaman, diperhatikan dicintai dan diperhatikan. Dukungan emosional meliputi pemberian perhatian serta bersedia mendengar keluh kesah orang lain.

Penelitian yang dilakukan Ekayamti (2021) dukungan emosional yang diberikan keluarga pada ODGJ sangat penting untuk kesembuhan ODGJ. Dukungan dukungan dapat diberikan dalam bentuk kehadiran keluarga ditengah-tengah ODGJ, karena kehadiran keluarga akan memberikan manfaat secara emosional sehingga akan mempengaruhi tingkah laku dari ODGJ itu sendiri. Selain itu adanya faktor yang mendukung di luar.

Dukungan dari luar yang didapatkan ODGJ adalah dari kader kesehatan jiwa yang berada di Desa Karangrejek dan Pemerintah Desa Karangrejek yang sangat membantu dalam proses pemulihan ODGJ.

Penelitian Subardjo dan Nurmagupita (2021) juga menunjukkan salah satu dukungan sosial adalah empati, empati merupakan peran penting dalam kesehatan mental. Empati dari keluarga menunjukkan peran kunci sebagai dukungan sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup ODGJ.



## **2. Dukungan Instrumental**

Dukungan yang diberikan SHG berupa pemberian bantuan secara langsung untuk membantu ODGJ meliputi bantuan sandang dan pangan. Kebutuhan pokok ODGJ masih menjadi tanggung jawab keluarga, meskipun mendapat bantuan dari Desa/Pemerintah hal tersebut belum menjadi bantuan rutin yang diterima oleh ODGJ. Sehingga kebutuhan akan sandang dan pangan masih menjadi tanggung jawab keluarga.

Namun untuk bantuan berupa akomodasi transportasi guna pencarian pengobatan bagi ODGJ Desa memberikan fasilitas tersebut. Kader kesehatan jiwa juga membantu mencarikan bantuan dan mengurus BPJS agar proses pemulihan ODGJ dapat mudah dan lancar. Pernyataan ini didukung oleh Hause (1988) mengenai dukungan instrumental berupa dukungan secara langsung, misalnya memberikan bantuan sandang atau pangan yang dibutuhkan individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan Eni dan Herdiyanto (2018) yaitu dukungan yang diberikan keluarga berupa pemberian bantuan secara langsung untuk membantu ODGJ, meliputi pembiayaan selama menjalani proses pengobatan, perawatan ODGJ dan pemenuhan kebutuhan ODGJ.

## **3. Dukungan Informatif**

SHG saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam pencarian pengobatan bagi ODGJ. Jika terjadi permasalahan pada proses pemulihan ODGJ, SHG saling berkomunikasi dengan bermusyawarah agar mendapatkan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapinya.

SHG juga memberikan nasihat kepada ODGJ mengenai kepatuhan minum, kemandirian, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menasehati agar tidak malu pada diri sendiri, menasihati ODGJ saat terjadi kekambuhan dan SHG memnerikan nasihat kepada lingkungan agar tidak melakukan diskriminasi pada ODGJ.

Pernyataan mengenai dukungan informatif sesuai dengan pendapat Hause (1988) yang menyatakan dukungan informatif meliputi bantuan pemberian saran, nasehat dan petunjuk sehingga individu dapat mencari penyelesaian dari suatu masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nurchayati (2021) menunjukkan bahwa dukungan informatif yang diberikan kepada ODGJ adalah dengan cara memberikan pengertian untuk mengarahkan ODGJ. Hal tersebut sama seperti hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu SHG memberikan nasihat kepada ODGJ dan mengarahkan ODGJ dalam pencarian pengobatan ke layanan kesehatan.

## **4. Dukungan Penghargaan**

Ketika ODGJ menunjukkan peningkatan dalam proses pemulihan SHG selalu memberikan apresiasi berupa pujian. SHG memberikan ungkapan positif atas perkembangan yang telah dicapai ODGJ. Dengan mendapat ungkapan positif, ODGJ akan merasa bahwa dirinya dihargai serta membentuk kepercayaan diri bagi ODGJ.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hause (1988) yang menyatakan Dukungan penghargaan merupakan dukungan berupa ungkapan positif atau pujian. Dukungan penghargaan membantu individu menumbuhkan penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan merasa dihargai.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Upaya yang dilakukan keluarga dalam pemecahan suatu masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh suatu masalah atau peristiwa. Beberapa strategi koping keluarga yang



dilakukan SHG adalah upaya keluarga dalam mencari informasi mengenai skizofrenia ke sumber ahli yang memiliki pengetahuan tentang skizofrenia.

SHG mencari informasi mengenai skizofrenia melalui Puskesmas terdekat yang berada di tempat tinggal ODGJ yaitu Puskesmas UPT 1 Wonosari kemudian dirujuk ke Rumah Sakit dengan mendapat dampingan dari desa yaitu administrasi sistem pemerintahan tingkat desa yang sering disebut kamituwo.

Kamituwo mendampingi ODGJ bersama dengan SHG dalam proses pencarian pengobatan bagi ODGJ. SHG dan kamituwo memiliki group whatsapp agar mempermudah dalam berkomunikasi mengenai pendampingan dan pencarian pengobatan bagi ODGJ.

Strategi lain yang dilakukan SHG adalah dengan memberikan ODGJ nasihat, SHG memberikan penanganan pertama saat ODGJ mengalami kekambuhan dengan memberikan nasihat. Kemudian jika dengan diberikan nasihat tidak membuahkan hasil, SHG saling bekerjasama untuk mencarikan pengobatan bagi ODGJ.

Dalam melakukan pendampingan pada proses pemulihan ODGJ, SHG mempunyai suatu dorongan yang mendasarinya. Dorongan yang dimaksud adalah harapan baik SHG pada proses pemulihan ODGJ, serta kerjasama yang baik SHG sehingga SHG memberikan perawatan yang terbaik kepada ODGJ.

Dorongan SHG dalam melakukan dukungan sosial adalah agar ODGJ bisa pulih dan sehat seperti sedia kala. SHG juga memiliki motivasi karena SHG memiliki jiwa sosial yang tinggi dan ingin belajar memanusiakan manusia. Seperti yang kita ketahui beberapa masyarakat ada yang masih melakukan diskriminasi kepada ODGJ meskipun sudah sangat berkurang.

Dalam upaya memiliki pengetahuan mengenai pendampingan dalam proses pemulihan ODGJ, SHG mendapatkan pelatihan dari Pusat Rehabilitasi Yakkum. SHG juga mengadakan pertemuan rutin yang membahas mengenai ODGJ dan memberikan edukasi tentang merawat dan mendampingi ODGJ pada pemulihannya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Eni (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dalam proses pemulihan ODGJ adalah strategi koping keluarga, motivasi dan pengetahuan. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial tersebut terpenuhi maka dukungan sosial yang dilakukan SHG pada ODGJ akan berjalan dengan lancar.

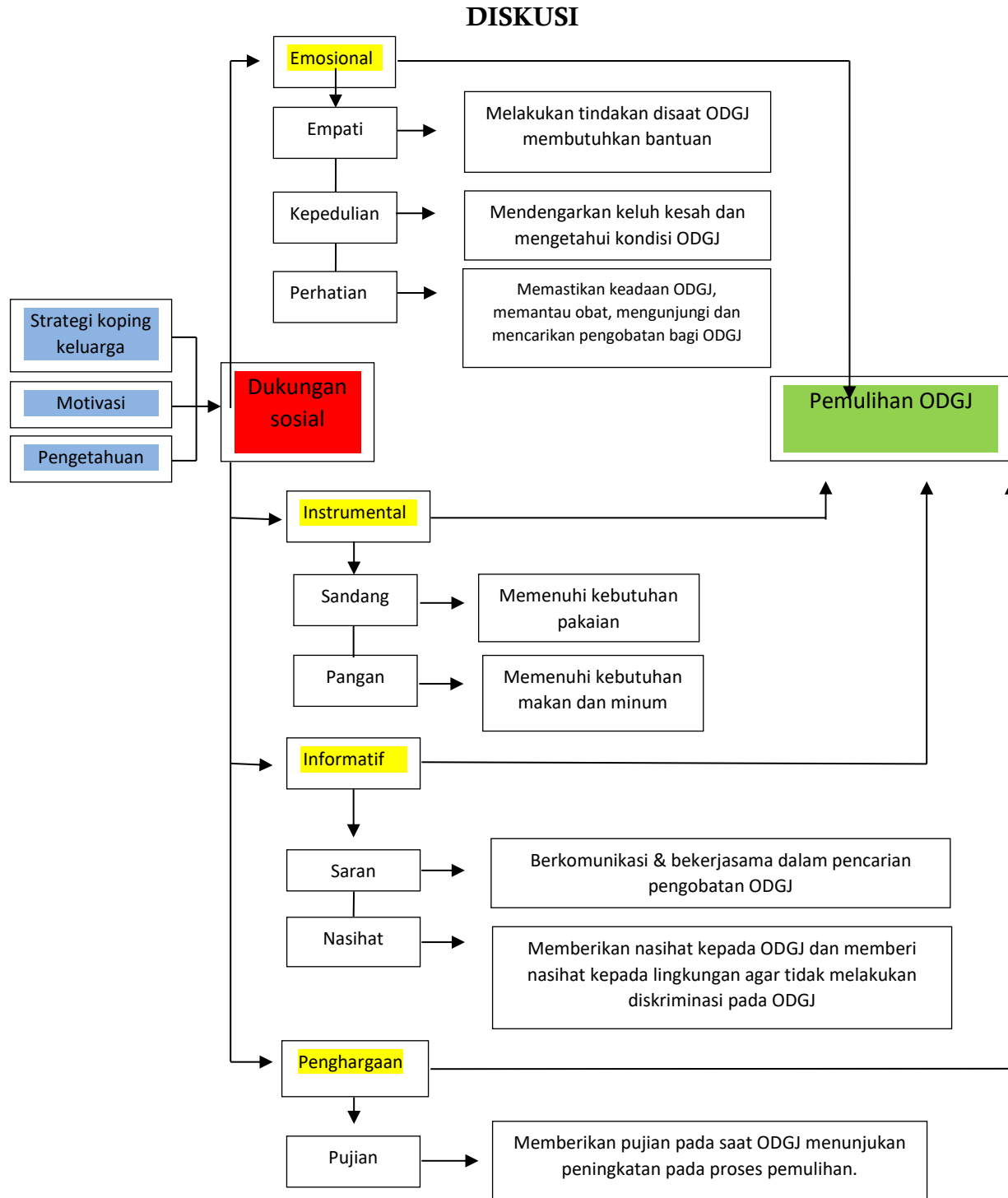
Setelah mendapatkan dukungan sosial dari SHG yang mendampingi selama proses pemulihan, ODGJ menunjukan peningkatan. Beberapa ODGJ yang berada di Desa Karangrejek sudah mulai mandiri dengan bekerja dan memiliki lapangan pekerjaan sendiri guna memenuhi kebutuhan ODGJ. beberapa lapangan pekerjaan yang dimiliki ODGJ adalah berternak, *laundry*, menjahit dan berjualan kue.

Dalam mendampingi proses pemulihan ODGJ, subjek memenuhi kriteria sebagai SHG yaitu bertempat tinggal di Karangrejek, sehat jasmani dan rohani, mampu membaca dan menulis dengan lancar menggunakan Bahasa Indonesia, bersedia menjadi tenaga kesehatan jiwa sebagai tenaga sukarela, berkomitmen melaksanakan program kesehatan jiwa komunitas, menyediakan waktu untuk kegiatan tentang kesehatan jiwa dan memiliki ijin dari keluarga.

Peran subjek dalam mendampingi proses pemulihan ODGJ mulai dari pencegahan primer dengan melakukan pemberian pendidikan mengenai skizofrenia dan memberikan motivasi, kemudian pencegahan sekunder dengan menggerakkan keluarga dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan kesehatan jiwa yang dilaksanakan guna mendeteksi dini jika terjadi masalah



atau kekambuhan pada ODGJ dan yang terakhir adalah pencegahan tersier subjek memantau kepatuhan minum obat pada ODGJ.



Gambar 1. Skema Hasil Penelitian Dukungan Sosial SHG (Self Help Group) pada ODGJ



Dalam penelitian ini faktor dari dukungan sosial adalah strategi koping keluarga, motivasi dan pengetahuan. Strategi koping keluarga adalah upaya yang dilakukan keluarga dalam pemecahan suatu masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh suatu masalah atau peristiwa. Motivasi yaitu suatu dorongan yang dapat membangkitkan semangat keluarga dalam memberikan dukungan dari segala aspek terhadap pemulihan ODGJ. Pengetahuan ialah upaya yang dilakukan keluarga dalam merawat ODGJ dan membantu proses pemulihan ODGJ adalah dengan berusaha memahami mengenai skizofrenia dan cara yang dapat dilakukan keluarga guna mendukung proses kelancaran pemulihan ODGJ melalui tenaga medis atau orang yang ahli dibidangnya serta orang yang telah memiliki pengalaman mengenai merawat ODGJ (Eni, 2018). Ketika faktor-faktor tersebut terpenuhi maka terciptalah dukungan sosial *self help group*. Menurut House (1988) dukungan sosial memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian pada individu sehingga individu merasa nyaman dan diperhatikan. Dukungan instrumental secara langsung misalnya memberikan bantuan sandang dan pangan yang dibutuhkan individu. Dukungan informatif meliputi bantuan pemberian saran dan nasehat sehingga individu dapat mencari penyelesaian dari suatu masalah. Dukungan penghargaan merupakan ungkapan positif atau pujian. Dukungan penghargaan membantu individu menumbuhkan penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan merasa dihargai. Jika aspek-aspek tersebut sudah terpenuhi maka akan sangat membantu proses pemulihan ODGJ. Maka pembahasan disusun berdasar tema-tema temuan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan sosial SHG (*self help group*) pada ODGJ pada keempat subjek menggunakan metode observasi dan wawancara SHG memegang peranan besar dalam proses pemulihan ODGJ. Dukungan sosial yang diberikan SHG pada ODGJ meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan.

Dalam mendampingi proses pemulihan ODGJ, subjek memenuhi kriteria sebagai SHG yaitu bertempat tinggal di Karangrejek, sehat jasmani dan rohani, mampu membaca dan menulis dengan lancar menggunakan Bahasa Indonesia, bersedia menjadi tenaga kesehatan jiwa sebagai tenaga sukarela, berkomitmen melaksanakan program kesehatan jiwa komunitas, menyediakan waktu untuk kegiatan tentang kesehatan jiwa dan memiliki ijin dari keluarga.

Peran subjek dalam mendampingi proses pemulihan ODGJ mulai dari pencegahan primer dengan melakukan pemberian pendidikan mengenai skizofrenia dan memberikan motivasi, kemudian pencegahan sekunder dengan menggerakkan keluarga dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan kesehatan jiwa yang dilaksanakan guna mendeteksi dini jika terjadi masalah atau kekambuhan pada ODGJ dan yang terakhir adalah pencegahan tersier subjek memantau kepatuhan minum obat pada ODGJ.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, T. (2018). Riskesdas 2018 : Gangguan jiwa berat di DIY melejit urutan 2 nasional. Diperoleh dari: <https://www.dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/riskesdas-2018gangguanjiwa-berat--riskesdas-2018--gangguan-jiwa-berat-di-diy-melejit-urutan-2-nasional>
- Citron, M. Solomon, P., & Draine, J. (1999). Self-help group for families of persons with mental illness: perceived benefits of helpfulness. *Community Mental Health Journal*, Vol. 35, No. 1, February 1999.
- Ekayamti, E. (2021). Analisisdukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhanorang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayahkerjapuskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, Vol 7, No 2, Tahun2021.
- Eni, K.Y., & Herdiyanto, Y.K. (2018). Dukungan sosial keluarga terhadap pemulihan orang dengan Skizofrenia (ODS) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana* 2018, Vol.5, No.2, 268-281.
- Lestari, T. D. (2019). Peran Dukungan Sosial Terhadap Family Caregiver Orang Dengan Gangguan Jiwa. (Skripsi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya). Diperoleh dari <http://repositori.unsil.ac.id/941/>
- House, J. S. (1987). Social support and social structure. *Sociological Forum* Volume 2 Number 1.
- House, J. S, Umberson. D., & Landis. K. R. (1989). Structures and processes of social support. *Ann. Rev. Sociol.* 1988. 14:i93-318.
- Rinawati, F., & Alimansur, M. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab gangguan jiwa menggunakan pendekatan model adaptasi stress struart. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 5 No. 1 Nopember 2016.
- Sahriana. (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa dalam Program Kesehatan Jiwa Komunitas di Masyarakat (Tesis, Universitas Airlangga Surabaya). Diperoleh dari [http://repository.unair.ac.id/78476/2/TKP%2095\\_18%20Sah%20p.pdf](http://repository.unair.ac.id/78476/2/TKP%2095_18%20Sah%20p.pdf)
- Saraswati, S. (2019). Dukungan Sosial Keluarga dalam Proses Pemulihan Orang dengan Skizofrenia di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Diperoleh dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49271/1/SINTA%20SARASWATI-FDK.pdf>
- Subardjo, R. Y. S., & Nurmaguphita, D. (2021). Dukungan keluarga dalam penanganan ODGJ. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 3(1), 27-32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta
- Wahyudi, Y. A. I. T. (2019). Situasi kesehatan jiwa di Indonesia. *InfoDATIN*, 12.
- Wahyuni, S.(2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura UTM PRESS



---

Widianti, E., Hermawaty, T., Sutini, T., Sriati, A., Hidayati, N. O., & Rafiyah, I. (2018) Pembentukan *Self help group* keluarga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *MKK: Volume 1 No 2 November 2018 1(2)*, 143-154.